

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (PERMENKES RI, 2019). Menurut Anita, dkk (2019) puskesmas adalah suatu organisasi fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

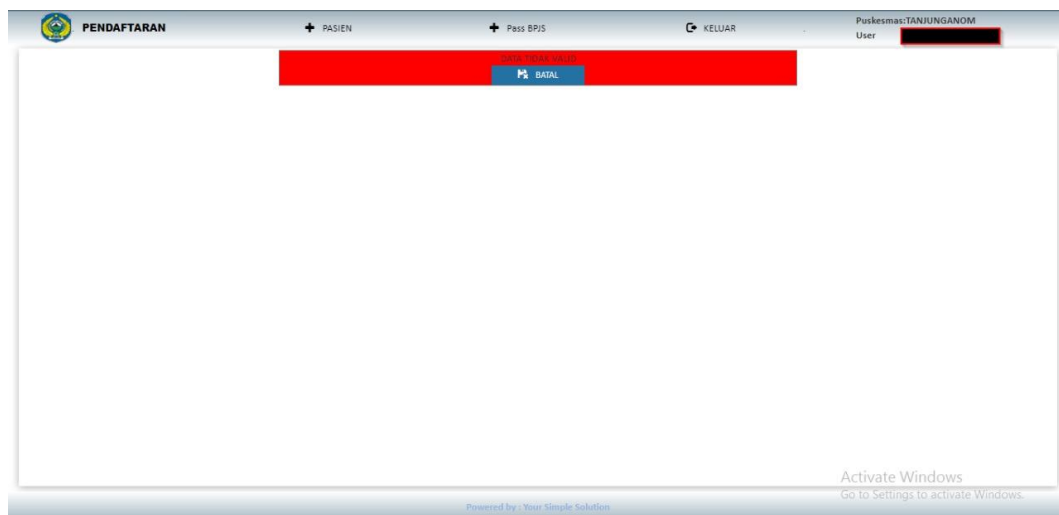
Puskesmas dalam perannya sebagai penyedia pelayanan kesehatan dituntut agar dapat memberikan pelayanan kesehatan secara cepat, akurat dan tepat. Dengan semakin berkembangnya zaman di mana teknologi juga semakin berkembang maka pemanfaatan teknologi informasi sangatlah dibutuhkan oleh puskesmas. Sebagai sarana kesehatan primer, puskesmas membutuhkan teknologi informasi untuk memudahkan proses pelayanan dan pengelolaan data kesehatan. Menurut Patma, dkk (2018) dalam menghasilkan informasi yang berkualitas guna membantu dalam pengambilan keputusan maka dapat menggunakan suatu sistem informasi yang mendukung yang mana disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen. Salah satu sistem informasi manajemen yang mendukung dalam proses kegiatan di puskesmas adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yaitu suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Setiap Puskesmas wajib melaksanakan kegiatan sistem informasi Puskesmas yang dapat diselenggarakan baik secara elektronik maupun non elektronik (PERMENKES RI, 2014).

Puskesmas Tanjunganom merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Nganjuk yang mana telah menerapkan pencatatan dan pelaporan secara elektronik

menggunakan SIMPUS berbasis web. SIMPUS tersebut diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, akan tetapi pada pelaksanaannya SIMPUS di Puskesmas Tanjunganom masih memiliki beberapa kendala yang harus segera diselesaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei tahun 2022 terdapat beberapa permasalahan terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tanjunganom. Permasalahan tersebut diantaranya adalah hilangnya atau terhapusnya dokumen rekam medis pasien di mana pasien merupakan pasien lama yang sudah pernah mendapatkan pelayanan di puskesmas namun pada saat pencarian data, data pasien tidak ditemukan



Gambar 1. 1 Data Pasien Tidak Ditemukan

Berdasarkan wawancara kepada salah satu pengguna SIMPUS di bagian loket pendaftaran mengungkapkan bahwa kasus tidak ditemukannya dokumen rekam medis pasien cukup sering. Hal ini dapat menyebabkan riwayat pemeriksaan pasien tidak dapat tercatat secara berkesinambungan yang mana dapat mengurangi keakuratan informasi rekam medis pasien. Hal tersebut dibuktikan pada gambar 1.1 di mana dapat dilihat bahwa saat petugas mencari dokumen rekam medis pasien sesuai dengan KIB yang dibawa oleh pasien lalu SIMPUS menampilkan tampilan yang menunjukkan bahwa data tidak valid, dengan kata lain dokumen rekam medis pasien tidak dapat ditemukan. Dengan begitu petugas harus membuat dokumen rekam medis baru untuk pasien yang mana menyebabkan informasi medis pasien tidak tercatat secara berkesinambungan.

Gambar 1. 2 Tampilan Menu Pendaftaran Pasien Baru

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada menu pendaftaran pasien baru masih kurang lengkap untuk kegiatan identifikasi pasien pada bagian pendaftaran. Hal ini sesuai dengan yang tertulis di dalam Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis di mana menyatakan bahwa data identitas pasien berisi nomor rekam medis, nama pasien, dan NIK. Sedangkan data sosial pasien paling sedikit meliputi agama, pekerjaan, pendidikan, dan status perkawinan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada kegiatan pendaftaran pasien baru masih terdapat beberapa poin pada data sosial pasien yang masih belum terpenuhi yaitu data sosial terkait agama, pendidikan, dan status perkawinan pasien. Selain masalah tersebut, pada SIMPUS juga ditemukan duplikasi nomer RM pasien di mana pada bulan Januari hingga Mei tahun 2022 ditemukan sekitar 10 berkas rekam medis ganda dan sekitar 5 dokumen rekam medis tidak ditemukan.

Tabel 1. 1 Data Duplikasi Berkas Rekam Medis

No.	Bulan	Duplikasi
1.	Januari	2
2.	Februari	1
3.	Maret	2
4.	April	2
5.	Mei	3
Jumlah		10

Data berkas rekam medis atau nomor rekam medis duplikasi tercatat di dalam buku monitoring duplikasi berkas. Dengan adanya duplikasi berkas rekam medis

atau nomor rekam media akan menyebabkan data pasien tidak tercatat dengan baik. Selain itu, adanya duplikasi berkas rekam medis atau nomor rekam medis akan mengakibatkan data riwayat kunjungan dan riwayat penyakit pasien tidak berkesinambungan.

DATA PASIEN										DATA KUNJUNGAN				
No	No. RM	Nama	Tgl Lahir	Jen. Wkt	Alamat	L/P	Asuransi yg Dimiliki	Edit Pasien		Ruangan	Centr Rayanr	Tgl. Masuk	Edit	Batal
1	420	SUTIVEM family Gabung					UMUM	Edit	Resume Kartu	Edit Daftar				
2	665	SUTIVEM family Gabung					BPJS	Edit Cek	Resume Kartu	Edit Daftar				
3	567	SUTIVEM family Gabung					UMUM	Edit	Resume Kartu	Edit Daftar				
4	359	SUTIVEM family Gabung					BPJS	Edit Cek	Resume Kartu	Edit Daftar				
5	384	SUTIVEM family Gabung					UMUM	Edit	Resume Kartu	Edit Daftar				
6	157	SUTIVEM family Gabung		DW			BPJS	Edit Cek	Resume Kartu	Edit Daftar				
7	726	SUTIVEM family Gabung		DW			BPJS	Edit Cek	Resume Kartu	Edit Daftar				

Gambar 1. 3 Duplikasi Berkas Rekam Medis

Gambar 1.3 menunjukkan salah satu contoh duplikasi berkas rekam medis pada bulan April tahun 2023 terdapat setidaknya 7 berkas rekam medis pasien dengan nama yang sama dan Alamat yang sama namun dengan 7 nomor rekam medis yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa satu pasien sangat memungkinkan memiliki berkas rekam medis lebih dari satu. Selain itu, petugas juga mengeluhkan sistem yang kurang cakap dalam membedakan pasien lama maupun pasien baru yang mana menyebabkan pencatatan data yang menjadi kurang akurat.

Permasalahan pada SIMPUS juga dapat dilihat dari petugas yang mengeluhkan terkait masalah jaringan internet yang mengalami *down*. Jika jaringan mengalami *down* maka petugas harus melakukan pencatatan manual terlebih dahulu setelah itu jika sistem sudah diperbaiki maka petugas akan melakukan inputan data kembali, hal ini menyebabkan petugas melakukan dua kali kerja dalam proses penyimpanan data dan pelaporan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawanti (2018) yang mana ketika sistem informasi mengalami error maka petugas harus melakukan pencatatan manual terlebih dahulu.

Berdasarkan masalah diatas membuat unit informasi dan teknologi (IT) harus bekerja maksimal agar dapat mengatasi masalah dalam SIMPUS yang mana dapat mempengaruhi kepuasan dari penggunaan SIMPUS. Menurut penelitian Jati, dkk. (2015) mengatakan bahwa user menjadi sumber daya yang dibutuhkan dan

berpengaruh dalam mengoperasikan teknologi informasi dan perilaku user penting sebagai faktor penentu keberhasilan suatu pemanfaatan teknologi, jika permasalahan tersebut diabaikan akan berdampak buruk bagi instansi pelayanan kesehatan sehingga dapat menurunkan kualitas pelayanan, untuk mencegah hal itu maka perlu dilakukannya evaluasi pada sistem sebelum diadakan pengembangan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, kendala penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tanjunganom Nganjuk ditemukannya keluhan dari pengguna terkait ketidakpuasan pengguna terhadap sistem di mana dilihat dari kendala-kendala yang dialami oleh pengguna. Maka dari itu perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMPUS menggunakan salah satu model evaluasi kepuasan terhadap sistem informasi yaitu model End User Computing Satisfaction, Model ini dikembangkan oleh Doll dan Trokzadeh pada tahun 1988. Model ini memuat 5 komponen yang terdiri dari aspek isi (*Content*), aspek keakuratan (*accuracy*), aspek bentuk (*format*), aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan aspek ketepatan waktu (*timeliness*) (Hakam, 2016). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjunganom dengan Menggunakan Metode EUCS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjunganom dengan Menggunakan Metode EUCS?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjunganom dengan Menggunakan Metode EUCS.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi *content* di Puskesmas Tanjunganom.
- b. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi *accuracy* di Puskesmas

- Tanjunganom.
- c. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi *format* di Puskesmas Tanjunganom.
 - d. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi *ease of use* di Puskesmas Tanjunganom.
 - e. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi *timeliness* di Puskesmas Tanjunganom.
 - f. Menyusun rekomendasi terkait dengan SIMPUS di Puskesmas Tanjunganom.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Bagi Puskesmas Tanjunganom penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan terutama penggunaan sistem informasi puskesmas.
- b. Diperoleh suatu gambaran tentang kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk dijadikan pedoman pengembangan sistem informasi secara lebih efektif dan efisien kedepannya.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya strategi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan sistem informasi puskesmas.
- b. Sebagai referensi penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan dan sebagai perbandingan antara teori dengan kejadian dalam penyelenggaraan di puskesmas.
- b. Menambah pengetahuan peneliti dalam mengevaluasi Sistem

Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.